

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastris dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahna Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

PERBEDAAN PERILAKU ALTRUISME PADA SISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI MTsN 6 KOTA PADANG

Oleh:

Siti Fauziah dan Netrawati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: Sitifauziah07@gmail.com

Abstrak. Perilaku altruisme pada siswa sudah mengalami kemunduran terhadap isu-isu yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang salah satunya pada tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini terlihat bahwasanya terdapat siswa di sekolah yang tidak membantu temannya ketika sedang mengalami kesusahan. Altruisme diartikan sebagai suatu pertolongan yang diberikan secara murni, tulus dan tanpa mengharapkan timbal balik atau balasan dari orang lain dan juga tidak memberikan manfaat apapun bagi dirinya sendiri. Perilaku altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor internal salah satunya adalah jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku altruisme di MTsN 6 Kota Padang secara keseluruhan, untuk mendeskripsikan perilaku altruisme siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 6 Kota Padang dan mengetahui perbedaan perilaku altruisme ditinjau dari jenis kelamin di MTsN 6 Kota Padang. Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif-komparatif dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan XI di MTsN 6 Kota Padang yang populasi dari penelitian berjumlah 771 siswa dan sampel sebanyak 265 siswa dengan menggunakan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MTsN 6 Kota Padang terdapat perbedaan perilaku altruisme bila ditinjau dari jenis kelamin. Dimana $F = 3,108$ dengan $p = 0,00 < 0,05$ artinya ada perbedaan perilaku altruisme siswa ditinjau dari jenis kelamin. Dimana perempuan lebih tinggi perilaku altruismenya dibandingkan laki-laki. Dari hasil penelitian ini yitu terdapat perbedaan perilaku altruisme ditinjau dari jenis kelamin di MTsN 6 Kota Padang.

Kata Kunci: Perilaku altruisme, Siswa, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain (Inah, 2013). Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya, (Fikri Dkk, 2020) Manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri tetapi juga peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Sehingga dalam proses hidup, manusia selalu membutuhkan orang lain yang dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga hingga sampai lingkungan yang tidak dikenal sama sekali (Fatimah & Uyun, 2015). Menurut (Fernanda Dkk, 2012) manusia sebagai pribadi disebut makhluk sosial yang artinya manusia akan

senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain yang mana manusia senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditempatinya. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Rismi Dkk, 2022). Sebagai makhluk sosial, hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan baik dari segi jasmaniah, ekomoni, sosial dan cinta (Hariko, 2016). Hal ini terlihat juga secara langsung dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan gotong royong atau memberikan bantuan kepada orang lain baik berupa jasa maupun barang Perilaku

altruisme menurut Taufik (dalam Putri Dkk, 2019) altruisme diartikan sebagai suatu pertolongan yang diberikan secara murni, tulus dan tanpa mengharapkan imbal balik atau balasan dari orang lain dan juga tidak memberikan manfaat apapun bagi dirinya sendiri. Pada dasarnya perilaku altruisme pada diri individu dalam melakukan suatu tindakan berbeda-beda dan tergantung dengan cara individu memberikan bantuan pada orang lain (Ulfa & Indah, 2019).

Setiap individu harus memiliki perilaku altruisme, adapun beberapa aspek-aspek tentang perilaku altruisme yaitu memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain (Myers, 2012). Selanjutnya, perilaku altruisme disebabkan oleh 2 faktor yaitu berdasarkan faktor situasional dan faktor internal. Menurut (Myers, 2012) menyebutkan bahwa faktor situasional berupa: bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan berdasarkan faktor internal, berupa: suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh. Pada faktor dari dalam diri inilah jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku altruisme.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor dari dalam diri munculnya altruisme. Peran jenis kelamin terhadap kecenderungan individu dalam menolong orang lain sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Peran laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi berat, sedangkan peran perempuan lebih mau terlibat dalam aktivitas yang lebih bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh (Sarlito & Eko, 2009). Sejalan dengan pendapat (Myers, 2012) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya kesediaan orang lain dalam menolong

tergantung pada situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya ketika ada orang asing memerlukan bantuan seperti: ban pecah atau terjatuh di jalan raya yang mana pada situasi tersebut cenderung pria lebih sering memberikan pertolongan sedangkan pada situasi seperti: menjadi sukarelawan perempuan lebih cenderung memberikan pertolongan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Myers, 2012) bahwasanya perempuan cenderung membantu orang lain pada situasi-situasi yang lebih aman sedangkan laki-laki cenderung membantu orang lain pada situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya.

Altruisme muncul lebih sering pada masa remaja dari pada masa kanak-kanak. Siswa SMP disebut remaja. Masa remaja merupakan periode masa transisi anak-anak ke masa dewasa (Astrina & Netrawati, 2019). Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya, (Ardi Dkk, 2012). Pada masa ini individu banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangan baik dari dalam diri maupun dari luar. Masa peralihan berkaitan erat dengan perkembangan dari tiap tahap ke tahap berikutnya (Sari Dkk, 2017). Klasifikasi pada usia remaja dimulai dimulai dari usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Usia yang tergolong masih remaja rata-rata berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, (Melka Dkk, 2017).

Pada kenyataannya perilaku altruisme pada siswa sudah mengalami kemunduran terhadap isu-isu moral yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang salah satunya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), dimana ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang memiliki rasa kepedulian sosial (Putri Dkk, 2019). Sehingga, fenomena yang dilihat di MTsN 6 Kota Padang terdapat beberapa orang siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok, siswa wajah murung

dan suka menyendiri, siswa cuek dalam situasi lingkungan di kelas seperti: tidak melaksanakan piket yang sudah ditentukan, tidak mengantarkan absensi ke meja piket, terdapat beberapa siswa kurang peduli terhadap keadaan teman yang kurang dekat atau tidak dikenalnya, terdapat beberapa siswa yang akan memberikan pertolongan apabila ada syarat tertentu dan terdapat siswa yang melakukan perbuatan yang merugikan orang lain seperti: mengambil barang teman tanpa izin, tidak mengembalikan barang yang sudah dipinjam.

Informasi lain yang didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2022 kepada guru BK yaitu ketika ada seorang guru yang memanggil dan meminta bantuan kepada siswa, siswa tersebut tidak langsung menolong guru yang sedang minta tolong melainkan siswa itu pura-pura tidak mendengar saat dipanggil dan melemparkan tugasnya kepada orang lain. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dimana ia mengaku sulit untuk memberikan bantuan secara langsung jika dalam keadaan sibuk. Kemudian, ia juga sulit memberikan bantuan pada teman sekelasnya ketika ada yang bertanya mengenai tugas dikarenakan takut nantinya nilai temannya lebih bagus dari dia dan juga ia terkadang hanya mau menolong teman yang ia merasa dekat saja tidak dengan orang yang dianggapnya tidak terlalu dekat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku altruisme sangat diperlukan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diperuntukkan untuk membantu semua individu dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialaminya, salah satu layanan yang bisa diberikan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan

konseling individu (Prayitno & Erman, 2013). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah dari judul Perbedaan Perilaku Altruisme Pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang.

KAJIAN PUSTAKA

Kata Altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Auguste Comte. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *alteri* yang berarti orang lain. Comte mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya, sehingga altruisme merupakan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain. Altruisme terbagi dari tiga komponen yaitu *loving others, helping them doing their time of need* dan *making sure that they are appreciated* (Arifin, 2015). Menurut Taufik (2012) Altruisme merupakan perilaku menolong yang muncul bukan oleh adanya tekanan atau kewajiban melainkan bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu dan tindakan tersebut adakalanya merugikan penolong, karena meminta pengorbanan darinya seperti: waktu, usaha, uang dan tidak ada imbalan atau *reward* dari semua pengorbanan itu. Altruisme merupakan tindakan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang sifatnya tidak mementingkan diri sendiri dan bukan untuk kepentingan diri sendiri (Sarlito & Eko, 2009). Myers (2012) menyebutkan bahwasanya perilaku altruisme dapat dibagi menjadi 3 aspek yaitu memberi perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Perilaku altruisme ini juga mempengaruhi kapan orang lain akan menolong, dimana menurut Sarlito & Eko (2009) terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu berdasarkan faktor situasional dan berdasarkan faktor dalam diri, ada beberapa yang mempengaruhi

berdasarkan situasional berupa: 1). *Bystander*, Merupakan orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. 2). Daya tarik, merupakan sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Adanya kesamaan antara penolong dengan orang yang akan ditolong juga akan meningkatkan kemungkinan terjadinya tingkah laku menolong. Seseorang cenderung akan menolong orang yang dalam beberapa hal mirip dengan dirinya. 3). Atribusi terhadap korban, Merupakan seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu, seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan muda. 4). Ada model, Merupakan adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain. Contohnya: orang-orang akan memberikan sumbangan di kotak amal bila sebelumnya mereka melihat ada orang lain yang menyumbang. 5). Desakan waktu, Merupakan orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya. 6). Sifat kebutuhan korban, Merupakan kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dan bukanlah tanggung jawab korban

sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

Sedangkan berdasarkan faktor dalam diri yang mempengaruhi orang lain yang akan menolong, yakni: 1). Suasana hati (*mood*) Merupakan emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong namun, jika situasinya tidak jelas maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Sedangkan pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. Namun, jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik maka dia akan memberikan pertolongan. 2). Sifat, Merupakan beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf, ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong sedangkan orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. 3). Jenis kelamin, Merupakan peran *gender* terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya: menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat dukungan emosi, merawat dan mengasuh. 4). Tempat tinggal, Merupakan orang yang tinggal di daerah perdesaan cenderung lebih penolong dari pada orang yang tinggal di daerah

perkotaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *urban-overload hypothesis* yaitu orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya di perkotaan orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah *overload* dengan beban tugasnya sehari-hari. 5). Pola asuh, Merupakan pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan terdapatnya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, seperti: peran orang tua yang memberikan contoh dalam berperilaku menolong.

Jenis kelamin merupakan salah satu kategori dasar dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial. Pada umumnya jenis kelamin laki-laki dan perempuan bisa dilihat dari ciri-ciri seperti: rambut, wajah, suara dan cara berpakaian. Konsep jenis kelamin yang sifatnya melekat pada laki-laki dan perempuan juga bisa dilihat dari sifat dimana sifat perempuan seperti: lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara sifat laki-laki dapat dilihat seperti: tampan, kuat, rasional, jantan dan perkasa (Sa'adah Dkk, 2021). Pada penelitian Hernari (dalam Renata & Parmitasari, 2016) perilaku altruisme juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor karakteristik perbedaan individual antara laki-laki dan perempuan dari berbagai segi, yakni: segi biologis, segi sosiologis dan segi psikologis. Sehingga, pada perilaku altruisme terdapat perbedaan ditinjau dari jenis kelamin yang sebagaimana Sears mengatakan perilaku altruisme merupakan tindakan individu yang secara sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih dan hanya sekedar beramal baik. Perilaku *altruisme*

ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor situasional dan faktor internal, dimana pada faktor situasional yang meliputi: lingkungan *bystanders*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan pada faktor internal meliputi *mood*, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh (Sarlito & Eko, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis deskriptif-komparatif yang bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku altruisme pada siswa ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan. Sehingga dalam penelitian ini cenderung dilakukan untuk membandingkan suatu keadaan dalam satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Populasi penelitian siswa dari kelas VIII dan kelas IX di MTsN 6 Kota Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 771 siswa. Teknik penarikan sampel yaitu dengan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan sampel berjumlah 265 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket perilaku altruisme dengan model skala *likert*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat digambarkan perilaku altruisme siswa laki-laki di MTsN 6 Kota Padang pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Altruisme Siswa Laki-Laki

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 136	8	6,0
Tinggi	122-137	31	23,2
Sedang	108-121	57	42,9
Rendah	94-107	28	21,1
Sangat Rendah	≤ 93	9	6,8
Jumlah		133	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa perilaku altruisme pada siswa laki-laki di MTsN 6 Kota Padang berada pada kategori sedang dengan 42,9% artinya sebagian besar siswa sudah memiliki perilaku altruisme. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya sebagian

siswa sudah cukup baik dalam memiliki perilaku altruisme.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat digambarkan perilaku altruisme siswa perempuan di MTsN 6 Kota Padang pada tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Altruisme Siswa Perempuan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 139	6	4,5
Tinggi	128-139	13	9,8
Sedang	117-127	47	35,6
Rendah	106-116	36	27,3
Sangat Rendah	≤ 105	30	22,7
Jumlah		132	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa perilaku altruisme pada siswa perempuan di MTsN 6 Kota Padang berada pada kategori sedang dengan 35,6% artinya sebagian besar siswa sudah memiliki perilaku altruisme berupa memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku altruisme siswa berdasarkan dari jenis kelamin. Terdapat dua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu (1) H_a : terdapat

perbedaan yang signifikan antara perilaku altruisme siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan (2) H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku altruisme siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda (T-Test). Pengolahan data untuk menguji perbedaan perilaku altruisme siswa berdasarkan jenis kelamin menggunakan bantuan program SPSS *For Windows Versi 20.0*. Adapun uji beda (T-Test) pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel Perbedaan Perilaku Altruisme Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig (2-tailed)
Altruisme	Equal Variance Assumed	-4,789	263	.000

	Equal variance not assumed	-4.793	248.425	.000
--	----------------------------	--------	---------	------

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji beda (t-test) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku altruisme siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTsN 6 Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka program bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam upaya untuk meningkatkan perilaku altruisme dan pemahaman terkait kesetaraan gender. Pelayanan konseling yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan perilaku altruisme juga dapat membantu siswa untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Salah satunya dengan membangun interaksi sosial dengan orang lain. (Melchioriyusni Dkk, 2013) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang dilakukan di sekolah harus sesuai dengan nilai-nilai sosial untuk dapat dihargai antara individu satu dengan individu lainnya. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupannya tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain salah satunya dengan memberikan bantuan kepada orang lain. Implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk siswa yang memiliki perilaku altruisme sedang, sebagai berikut:

Layanan informasi

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan sebagian siswa yang memiliki perilaku altruisme yang mana berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga, perlu adanya penanganan dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku altruisme dengan cara memberikan

layanan informasi kepada siswa. Pemilihan materi dalam layanan informasi ini juga harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang menjadi sasaran layanan. Adapun materi layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa yaitu pentingnya memiliki sifat altruisme dan pentingnya saling tolong menolong.

Layanan penguasaan konten

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan sebagian siswa yang memiliki perilaku altruisme yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga, perlu adanya penanganan dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku altruisme dengan cara memberikan layanan penguasaan konten. Pemilihan materi dalam layanan penguasaan konten juga harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang diberikan dan nantinya siswa dapat menguasai kemampuan dan kompetensi yang topik materinya berisi berupa konten. Adapun materi layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku altruisme yaitu kiat-kiat meningkatkan perilaku altruisme.

Layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan sebagian siswa yang memiliki perilaku altruisme yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga, perlu adanya penanganan dari guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa tersebut dalam mengatasi permasalahannya dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa yang kurang masih kurang memiliki perilaku altruisme, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok siswa nantinya dapat memperoleh berbagai topik yang akan dibahas dalam suatu kelompok. Adapun materi layanan yang dapat

diberikan yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan hubungan muda-mudi.

Layanan konseling individual

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan sebagian siswa yang memiliki perilaku altruisme yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga, perlu adanya penanganan bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa tersebut dalam mengentaskan permasalahannya secara pribadi terkait kurangnya siswa dalam membantu orang lain. Serta, nantinya setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual ini siswa tersebut dapat meningkatkan perilaku altruisme dari berbagai aspek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang” yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1).Perilaku altruisme pada siswa laki-laki di MTsN 6 Kota Padang berada pada kategori sedang, (2).Perilaku altruisme pada siswa perempuan di MTsN 6 Kota Padang berada pada kategori sedang, dan (3).Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku altruisme pada siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTsN 6 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2), 1–8.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Fatimah, S., & Uyun, Z. (2015). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada*

Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

- Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Koselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(2), 1–8.
- Fikri, M., Prayitno, P., & Karneli, Y. (2020). Transactional Analysis Counseling untuk Meningkatkan Social Care Siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 16–22.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 118–123.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Al Ta'dib*, 6(1), 176–188.
- Melchioriyusni, M., Zikra, Z., & Said, A. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 102–108.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Y. S., Sukmawati, I., & Handayani, P. G. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno & Erman. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Peningkatan Motif Altruistik Siswa di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 1(3), 2–8.
- Renata, S., & Parmitasari, L. N. (2016). Perilaku Proposial Pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian. *Jurnal Psikodimensia*, 15(1), 24–39.
- Rismi, R., Suhaile, N., Marjohan, M., Afdal, A., & I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14–19.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515-522.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *JPPI (jurnal penelitian pendidikan indonesia)*, 3(2), 110–117.
- Sarlito & Eko. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfa Sari Neli & Indah Sukmawati. (2019). Altruistic Behavior of Students in SMA N 1 Kampung dalam Padang Pariaman Regency and The Implication in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–8.
- Vera Nora Astrina & Netrawati. (2019). Addicted To Online Games Among Teenagers and Their Implication for Counseling Service. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–6.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

